

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi

Nur Septiani¹, Ratnawaty Marginingsih², Wiwit Rohaeni Yulianti³

¹Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang,
Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10450

e-mail: ¹64211388@bsi.ac.id

Artikel Info :

Diterima 04-10-2025

Direvisi 07-10-2025

Disetujui 10-11-2025

Abstrak - Perekonomian Indonesia yang terus berkembang menuntut perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dalam sektor industri barang konsumsi yang memiliki kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pertumbuhan laba menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total 165 data observasi dari 33 perusahaan selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan pengujian hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ($T_{\text{Hitung}} -1,840 < T_{\text{Tabel}} 1,66071$), sedangkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan ($T_{\text{Hitung}} -1,973 < T_{\text{Tabel}} 1,66071$). Secara simultan, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ($F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}} 3,08$).

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Pertumbuhan Laba

Abstracts - Indonesia's growing economy requires companies to maintain financial stability, especially in the consumer goods industry, which contributes significantly to meeting the daily needs of the community. Profit growth is a key indicator in assessing company performance, which can be influenced by various factors, including financial ratios such as the *Current Ratio* and *Debt to Asset Ratio*. This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* and *Debt to Asset Ratio* on profit growth in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. The research method used is a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports. The sample was selected using *purposive sampling*, with a total of 165 observations from 33 companies over five years. Data analysis was performed using hypothesis testing with the help of SPSS version 25 software. The results showed that the *Current Ratio* did not have a significant effect on profit growth ($T_{\text{Calculated}} -1.840 < T_{\text{Table}} 1.66071$), while the *Debt to Asset Ratio* did not have a significant effect ($T_{\text{Calculated}} -1.973 < T_{\text{Table}} 1.66071$). Simultaneously, both do not have a significant effect on profit growth ($F_{\text{Calculated}} < F_{\text{Table}} 3.08$).

Keywords : *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Profit Growth

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sektor perusahaan yang beragam, mencerminkan luasnya aktivitas ekonomi yang ada di negara ini di antara lain ada sektor primer, sektor tersier dan sektor sekunder. Sektor sekunder ini berisikan industri manufaktur. Sektor manufaktur merupakan sektor yang banyak di butuhkan oleh khalayak masyarakat dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki beberapa bidang usaha manufaktur mencakup antara lain industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Di dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdapat sub sektor yang di butuhkan oleh masyarakat yaitu di antara lain ada subsektor industri makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor rokok serta yang terakhir ada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Dengan berkembangnya ekonomi dunia, bisnis semakin terdorong untuk meningkatkan penjualan mereka. Pertumbuhan laba merupakan indikator utama dan penting yang digunakan untuk menilai produktivitas dan kinerja



perusahaan. Namun pada kenyataannya, berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Salah satu faktor internal yang sering menjadi perhatian dan penting dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan perusahaan, seperti *Current ratio* dan *Debt to asset ratio*. Dalam hal ini, *Current ratio* (CR) dan *Debt to asset ratio* (DAR) mungkin tidak selalu bekerja sama untuk mengurangi profitabilitas, karena masing-masing memiliki dampak yang berbeda tergantung kondisi perusahaan. Manajemen memanfaatkan rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai alat untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar perusahaan. Namun, apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi, hal ini justru mencerminkan kondisi yang kurang ideal, karena menunjukkan adanya penumpukan aset yang tidak produktif. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun, sehingga profit yang diperoleh juga ikut tertekan (Puspita, 2024). Hasil penelitian Padundung (2024) *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Padundung, 2024). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Leslie Jie (2021) *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Jie & Pradana, 2021).

Di sisi lain, Semakin tinggi nilai *Debt to asset ratio* (DAR), semakin besar beban eksternal yang ditanggung perusahaan, yang berpotensi menyebabkan penurunan kinerja (Puspita, 2024). Hasil penelitian Sinta Nuraisyah (2022) *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nuraisyah et al., 2022). Sedangkan pada hasil penelitian Nadia Hanifah (2020) *Debt to asset ratio* menunjukkan hasil bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Hanifah et al., 2020). Oleh karena itu, hubungan antara *Current ratio*, *Debt to asset ratio* dan pertumbuhan laba bersifat dinamis dan sangat bergantung pada operasional serta strategi manajemen keuangan yang di gunakan oleh perusahaan.

Selain itu, peneliti memilih periode tahun 2020-2024 dengan alasan karena mencakup masa pandemi COVID-19 dan pascapandemi. Sementara itu, objek penelitian yang peneliti pilih adalah Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini didasarkan pada latar belakang diatas, dengan tujuan untuk: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur barang konsumsi periode 2020-2024. (2) Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur barang konsumsi periode 2020-2024. Dan (3) Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur barang konsumsi periode 2020-2024. Temuan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan kreditor yang ingin melakukan investasi di perusahaan manufaktur barang konsumsi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui pengukuran rasio-rasio keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria (1) Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut dan (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 33 perusahaan sehingga jumlah sampel berjumlah 165.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pengujian dilakukan dengan Uji Asumsi Klasik yaitu langkah-langkah yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah sesuai dengan syarat atau aturan dasar statistik, Uji ini berisikan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji T merupakan alat analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independent secara terpisah dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat dalam model regresi (Andriansyah & Suhartono, 2024). Uji F merupakan langkah awal untuk menentukan apakah model regresi yang diestimasi dapat dianggap layak atau tidak. Layak dalam hal ini berarti model tersebut dapat diandalkan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Leon, 2023). Terakhir dengan Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R² mendekati 0 berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen (Sihotang, 2023). Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.

Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti adalah menggunakan dua rasio keuangan dan Pertumbuhan Laba, yaitu :

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio likuiditas, yaitu membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio solvabilitas, yaitu membandingkan total debt dengan total asset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada uang dari luar untuk menjalankan operasinya.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba yaitu membandingkan laba periode sebelumnya dengan periode saat ini.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun berjalan} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hasil penelitian ilmiah yang menggunakan kumpulan data kuantitatif yang diolah menggunakan software pengolahan data yaitu SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solutions*). Data akan diolah untuk di Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pada uji normalitas awal, data menunjukkan distribusi tidak normal. Namun setelah dilakukan perbaikan menggunakan metode boxplot, hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas, sehingga model regresi dapat digunakan. Pada uji heteroskedastisitas, metode awal menggunakan uji Glejser mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan pengujian ulang menggunakan uji White, dan hasilnya menyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Terakhir, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel III. 1
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,596	,245		,017
	Current Ratio	-,089	,048	-,285	,069
	Debt To Asset Ratio	-,694	,352	-,305	,051

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS, Data olahan (2025)

Berdasarkan tabel III.1, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,596 - 0,089CR - 0,694DAR + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,596 menandakan perusahaan tetap memiliki pertumbuhan laba meskipun tanpa dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien *Current Ratio* sebesar -0,089 dengan nilai signifikansi 0,069 mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, namun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* memiliki koefisien -0,694 dengan nilai signifikansi 0,051, yang berarti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba tetapi juga tidak signifikan. Dengan demikian, baik *Current Ratio* maupun *Debt to Asset Ratio* cenderung menurunkan pertumbuhan laba, namun pengaruhnya belum terbukti signifikan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik T dapat dilihat pada tabel dibawah ini, Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 dan t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh, sehingga hipotesis alternatif Ha diterima dan hipotesis nol Ho ditolak.

Tabel III. 2
Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,596	,245		,2435
	Current Ratio	-,089	,048	-,285	,069
	Debt To Asset Ratio	-,694	,352	-,305	,051

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS 25, Data olahan (2025)

Berdasarkan pada tabel III. 2 dapat dilihat bahwa Nilai T tabel dimana tabel T untuk $\alpha = 0,05$ dan $df: n-k-1 (110-2-1) = 107$, maka diperoleh T tabel sebesar 1,65922.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,069 ($> 0,05$) dan nilai t hitung -1,840 $< t$ tabel 1,65922. Hal ini berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,051 ($> 0,05$) dengan t hitung -1,973 $< t$ tabel 1,65922. Hasil ini juga menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan rumus jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel III. 3
Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,584	2	,292	2,052
	Residual	15,226	107	,142	
	Total	15,810	109		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Current Ratio

Sumber : Output SPSS 25, Data olahan (2025)

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan $df: (2), df: (110-2-1) = 107$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,08. Berdasarkan nilai signifikansi 0,133 $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel} (2,052 < 3,08)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak signifikan secara simultan. Dengan kata lain variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Asset Ratio* (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2020-2024. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak dan Hipotesis Nol (H_o) diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini yang membahas pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Asset Ratio* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dengan menggunakan bantuan software SPSS 25.

Tabel III. 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,192 ^a	,037	,019	,37722

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber :Output SPSS 25, Data olahan (2025)

Berdasarkan tabel III. 4 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,019, yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Asset Ratio* (X2) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 1,9% variasi yang terjadi pada Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi yang rendah, yang mengindikasikan bahwa model belum mampu secara optimal menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2020-2024. Oleh karena itu, besar kemungkinan terdapat variabel-variabel lain diluar model ini seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, kondisi ekonomi makro atau faktor manajerial internal yang memiliki peran lebih dominan dalam menentukan peningkatan atau penurunan laba perusahaan.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan laba, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik ($\text{sig} > 0,05$ yaitu 0,069). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan meningkat, kondisi tersebut tidak secara langsung berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, Hasil Hipotesis dari penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis Nol (Ho) diterima atau Ho1: *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Temuan hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Oktaviani et al., 2023) bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sedangkan hasil temuan (Izzah et al., 2024) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kesamaan hasil ini memperkuat temuan bahwa *Current Ratio* belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Current Ratio* belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sebab bisa jadi menunjukkan adanya penumpukan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Aset lancar seperti kas atau piutang yang terlalu besar dapat menandakan ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja, sehingga tidak mendukung pertumbuhan laba secara optimal. Sebaliknya jika perusahaan dapat menyeimbangkan antara likuiditas dan efisiensi penggunaan aset maka pertumbuhan laba dapat lebih maksimal.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Asset Ratio ditemukan memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ($\text{sig} > 0,05$ yaitu 0,051). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat utang terhadap aset yang tinggi tidak serta-merta berdampak signifikan terhadap peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Dengan demikian, hasil hipotesis dari penelitian ini adalah Hipotesis Nol (Ho) diterima dan Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak atau Ho2: *Debt To Asset Ratio* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Padundung, 2024) bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba sedangkan temuan (Indaryani et al., 2022) mengatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak ditemukannya pengaruh signifikan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa besarnya proporsi utang terhadap aset perusahaan belum tentu berpengaruh langsung terhadap peningkatan atau penurunan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu mengelola utangnya secara efisien, sehingga kewajiban yang dimiliki tidak membebani pertumbuhan laba. Sebaliknya jika utang perusahaan tidak dikelola dengan baik dan digunakan secara tidak produktif, hal ini justru akan dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, meskipun rasio utang tinggi, dampaknya terhadap laba perusahaan bisa jadi tidak signifikan tergantung pada strategi dan efisien pengelolaan keuangan perusahaan tersebut. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio dan *Debt To Asset Ratio* dianalisis secara simultan melalui Uji F, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$ yaitu 0,133). Artinya secara bersama-sama kedua variabel ini tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba. Dengan demikian hasil hipotesis dari penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis Nol (Ho) diterima atau H03: *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Asset Ratio* (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba secara menyeluruh. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu perlunya eksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin memiliki kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, disarankan penelitian berikutnya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin lebih

berpengaruh. Seperti tingkat profitabilitas, efisiensi operasional perusahaan, struktur modal jangka panjang, atau faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi atau suku bunga. Dengan menambahkan atau mengganti variabel tersebut diharapkan model penelitian kedepannya dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan lebih mampu menjelaskan perubahan pada pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil diatas juga diperkuat oleh nilai Koefisien Determinasi simultan (*Adjusted R-Square*) yang hanya sebesar 1,9% yang berarti bahwa 98,1% variasi dalam pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Square* yang relatif rendah ini mencerminkan bahwa model regresi yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika pertumbuhan laba perusahaan secara komprehensif.

Oleh karena itu, besar kemungkinan terdapat variabel-variabel lain diluar model yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap pertumbuhan laba. Beberapa di antaranya dapat mencakup efisiensi operasional, strategi pemasaran, struktur biaya, kondisi ekonomi makro maupun faktor manajerial internal yang lebih relevan dengan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan guna membangun model yang lebih akurat dan representatif.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dengan metode regresi linear berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *Current Ratio* yang telah dilakukan di dapatkan hasil Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-1,840 < 1,66071$) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar 0,069 dari 0,05. Akibatnya hipotesis alternatif H_{a1} ditolak sedangkan Hipotesis nol H_{o1} diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Berdasarkan hasil uji *Debt To Asset Ratio* yang telah dilakukan di dapatkan hasil Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-1,973 < 1,66071$) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar 0,051 dari 0,05. Akibatnya Hipotesis Alternatif H_{a2} ditolak sedangkan Hipotesis nol H_{o2} diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh, F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($2,052 < 3,08$) dan nilai signifikan F lebih besar 0,133 lebih kecil daripada 0,05. Akibatnya Hipotesis Alternatif H_{a3} ditolak sedangkan Hipotesis Nol H_{o3} diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

V. REFERENSI

- Andriansyah, Z., & Suhartono, I. (2024). *Pegawai Pada Kementerian Pemuda Dan Olah Raga*. 2(1), 211–222.
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(2009), 1–10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13*, 536–547.
- Izzah, N., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Liga Ilmu Serantau*, 1(2), 78–92. <https://doi.org/10.36352/jlis.v1i2.874>
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.135>
- Leon, F. . (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Nuraisyah, S., Djuanta, K., & Basit, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.52434/jwa.v7i1.3145>
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>

- Padundung, H. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 24(1), 48–56. <https://doi.org/10.33592/pelita.v24i1.4880>
- Puspita, N. (2024). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indosat Tbk Periode 2015-2023. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (pertama). UKI Press. <http://repository.uki.ac.id/13063/1/MetodePenelitianKuantitatif.pdf>